

Volume 11 Nomor 1 April 2026  
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11  
NOMOR 1

SINTANG  
APRIL  
2026

DOI  
10.31932

E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN PBL  
BERBANTUAN MIND MAPPING DENGAN PBL BERBANTUAN PPT**

Indah Lestari<sup>1</sup>, Sukidin<sup>2</sup>, Dwi Herlindawati<sup>3</sup>✉

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, Indonesia<sup>123</sup>

✉Corresponding Author Email: [dwiherlindawati@unej.ac.id](mailto:dwiherlindawati@unej.ac.id)<sup>3</sup>

Author Email: [indahlsty14@gmail.com](mailto:indahlsty14@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukidin.fkip@unej.ac.id](mailto:sukidin.fkip@unej.ac.id)<sup>2</sup>

*Article History:*

Received: July 2025

Revision: April 2026

Accepted: April 2026

Published: April 2026

*Keywords:*

Problem Based

Learning; Critical

Thinking;

Mind Mapping; Power

Point;

Economics Learning.

**Abstract:**

*The low level of students' critical thinking skills served as the main rationale for conducting this study. This research aimed to compare the critical thinking abilities of tenth-grade students at SMAN Jenggawah, Jember, in economics learning through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by Mind Mapping and PBL supported by PowerPoint. A quasi-experimental method with a posttest nonequivalent control group design was employed. The population included all tenth-grade students, with samples selected using purposive sampling. Primary data were collected through posttests, observations, and interviews, and analyzed using an independent sample t-test. The findings revealed that the average score of the class using PBL with Mind Mapping (80.14) was higher than that of the class using PBL with PowerPoint (74.29). These results indicate that PBL supported by Mind Mapping has a significant effect on students' critical thinking skills. However, this study is limited by its single-school sample, short treatment duration, and limited measurement methods, which may affect the generalizability of the findings.*

*Sejarah Artikel:*

Diterima: July 2025

Direvisi: April 2026

Disetujui: April 2026

Diterbitkan: April 2026

*Kata kunci:*

PBL; Berpikir Kritis;

Mind Mapping; PPT;

Pembelajaran

Ekonomi.

**Abstrak:**

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN Jenggawah Jember pada pembelajaran ekonomi dengan implementasi model PBL berbantuan Mind Mapping dan model PBL dengan PowerPoint. Penelitian ini menerapkan metode quasi eksperimen dengan posttest nonequivalent control group. Populasi melibatkan seluruh siswa kelas X SMAN Jenggawah dengan sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Data primer didapat dari posttest, observasi, dan wawancara. Uji hipotesis dilakukan melalui uji independent sample t-test. Hasil penelitian memperlihatkan rata-rata nilai pada kelas yang menggunakan model PBL berbantuan Mind Mapping lebih tinggi, yaitu sebesar 80,14 dibandingkan kelas yang mengimplementasikan model PBL berbantuan PPT sebesar 74,29. Dapat diambil kesimpulan bahwa model PBL didukung Mind Mapping berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah, durasi perlakuan yang singkat, serta menggunakan metode pengukuran yang kurang beragam sehingga memungkinkan perolehan hasil kurang representatif.



How to Cite: Indah Lestari, Sukidin, Dwi Herlindawati. 2026. PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN PBL BERBANTUAN MIND MAPPING DENGAN PBL BERBANTUAN PPT. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI : [10.31932/jpe.v11i1.5170](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.5170)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Abad 21 menjadi era pembelajaran yang menarik. Pada era ini; pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Puspitarini (2022) berpendapat bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di abad 21; guru wajib menentukan antara model dan metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswanya. Dalam upaya mendorong partisipasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar; guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan keterampilan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan produktif. Pembelajaran abad 21 menitikberatkan pada pengembangan keterampilan 4C pada siswa yaitu kreatifitas; berpikir kritis; komunikasi; serta kolaborasi (Indarta et al. 2022). Keterampilan 4C diterapkan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengedepankan prinsip kebebasan; kreativitas; serta kemudahan penyesuaian dalam proses pembelajaran (Saputri; Suriyanti; and Thoharudin 2025). Tujuannya adalah menghasilkan siswa yang memiliki pemikiran kritis; kreatif; serta inovatif. Sejalan dengan kurikulum tersebut; maka kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan perencanaan yang terstruktur supaya tujuan pembelajaran dapat diraih secara terarah.

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya melalui pemecahan masalah dalam proses pembelajaran (Kollo and Suciptaningsih 2024). Salah satu sekolah di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Jenggawah yaitu SMA Negeri

Jenggawah merupakan institusi pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan wawancara dengan Bapak Agus selaku guru ekonomi menyatakan model pembelajaran yang diterapkan saat ini ialah model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Selama proses belajar mengajar dengan model TPS guru mendapati rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa; seperti yang terlihat dari hasil belajar mereka yang tidak dapat mencapai indikator berpikir kritis pada penerapan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka; yaitu diantaranya kemampuan siswa dalam interpretasi; analisis; evaluasi; komunikasi; dan inferensi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan selama proses pembelajaran; peneliti mendapati bahwa pencapaian belajar siswa cenderung kurang baik dengan tingkat berpikir kritis siswa rendah pada pembelajaran ekonomi materi kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan pembelajaran saat guru memberikan tugas berupa soal-soal analisis dan evaluasi siswa menghadapi kendala saat mengerjakan soal tersebut. Selama kegiatan pembelajaran siswa juga kurang berani dalam mengutarakan pendapatnya serta kesulitan untuk diajak menyimpulkan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa juga cenderung terpaku pada buku dan internet sehingga kemampuan untuk berpikir kritis siswa juga rendah. Hal tersebut tercermin dari nilai ulangan harian siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Menurut beberapa kajian menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa;



dimana siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah cenderung memiliki hasil belajar yang kurang optimal; karena keterbatasan dalam menganalisis; mengevaluasi; dan memecahkan masalah dalam pembelajaran (Latifah; Utama; and Qomario 2024; Rahmawati et al. 2023).

Pembelajaran ekonomi bersifat kompleks karena mengandung keterkaitan antar konsep serta berorientasi pada fenomena ekonomi nyata; sehingga menuntut integrasi antara pemahaman teoritis dan konteks kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran (Simamora et al. 2025). Oleh karena itu dalam pembelajaran ekonomi guru dituntut untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi; tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir analitis; pemecahan masalah; dan pengambilan keputusan ekonomi yang relevan dengan kondisi nyata peserta didik. Sehingga capaian akhir setelah pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dalam mempelajari ilmu ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan kajian Wardani and Munir (2024) bahwasanya penguasaan keterampilan berpikir kritis menjadi kebutuhan penting bagi siswa dalam mempelajari ekonomi; karena kemampuan ini mendukung proses analisis masalah; evaluasi solusi; serta pengambilan keputusan yang relevan dalam konteks ekonomi.

Materi Kegiatan Ekonomi menjadi salah satu materi dalam pembelajaran ekonomi yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuannya serta memiliki kemampuan pemecahan masalah. Materi

ini membahas tentang bagaimana aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Materi kegiatan ekonomi ini juga sering dikaitkan dengan permasalahan yang aktual di kehidupan sehari-hari. Dengan melihat karakter dari pembelajaran ekonomi dan materi yang digunakan; maka siswa diharuskan memiliki keterampilan berpikir kritis agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam materi kegiatan ekonomi yaitu (1) siswa dapat menguraikan konsep produksi; konsumsi; dan distribusi dengan benar (2) siswa dapat menganalisis pelaku-pelaku ekonomi dengan benar (3) siswa dapat mengidentifikasi peranan pelaku-pelaku ekonomi dalam perekonomian secara terperinci. Sehingga hal tersebut diatas sesuai dengan beberapa hasil penelitian bahwa pembelajaran ekonomi pada Materi kegiatan ekonomi menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami fenomena ekonomi yang bersifat kontekstual; sehingga kemampuan berpikir kritis menjadi penting untuk menganalisis permasalahan dan merumuskan solusi secara rasional (Fransiska and Ro'ailah 2025; Sukmawati and Ghofur 2023)

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas; maka diperlukan sebuah penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan tujuan pembelajaran ekonomi agar siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Berdasarkan hal tersebut; model *Problem Based Learning* (PBL) sangat direkomendasikan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Model PBL adalah pendekatan yang menekankan penggunaan masalah sebagai dasar dalam proses belajar siswa. Penerapan model PBL ini membutuhkan



keterampilan berpikir kritis; kemampuan memecahkan masalah; partisipasi aktif dari siswa; serta kemandirian siswa dalam menjalani proses belajar. Menurut Indrapangastuti (2023) model PBL efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa; karena pendekatan ini mengajak siswa untuk aktif membangun pengetahuannya dengan memecahkan masalah; berpikir kritis dan meningkatkan kemampuannya untuk secara aktif menggali pengetahuannya sendiri. Dalam proses mempelajari tentang Materi Kegiatan Ekonomi siswa diharuskan memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi masalah; menganalisis penyebab; mencari solusi; mengevaluasi dampak serta memberikan kesimpulan. Dengan begitu; guru perlu menerapkan model dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga menurut kajian Murdilah et al. (2024) model pembelajaran PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang cocok digunakan dalam membahas materi ini; karena model PBL ini sangat mengutamakan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.

Selain penerapan model; penggunaan media pembelajaran juga akan mendukung pengaruh keberhasilan penyampaian materi ini agar lebih efektif membantu guru dalam mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Salah satu media pembelajaran yang direkomendasikan adalah media *Mind Mapping* yaitu suatu media pembelajaran visual yang memiliki pendekatan saintifik. Menurut Batara (2022) *Mind Mapping* bisa diartikan sebagai cara menggambarkan pemikiran dengan metode pencatatan secara kritis;

kreatif dan efisien dengan menghubungkan ide-ide serta menggambarkan konsep dengan jelas. *Mind mapping* ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi kegiatan ekonomi secara detail dan terstruktur sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi tersebut. Sehingga penggunaan media *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung untuk melaksanakan sintaks model PBL; *Mind Mapping* adalah suatu kerangka pemetaan pikiran dalam mengartikan informasi melalui gambar; warna; garis dan kata kunci (Rauf et al.; 2022a). Pembelajaran akan lebih efisien jika menggunakan *mind mapping* dibandingkan dengan media *powerpoint* yang sudah pernah diterapkan sebelumnya oleh guru; karena *mind mapping* mampu membantu siswa untuk berpikir kritis serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya; sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.

Peneliti sebelumnya seperti penelitian Budayani and Meitriana (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan *Mind Mapping* pada penerapan model PBL/PjBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas X SMAS Dharma Kirti Sengkidu Bali. Hal serupa juga terjadi pada penelitian di SMAN 10 Malang oleh Rauf; Arifin; and Arif (2022b); mengkaji pengaruh model PBL didukung *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini berfokus melihat pengaruh dari penggunaan model dan media tersebut pada kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian ini memperlihatkan tingginya nilai persentase berpikir kritis di kelas eksperimen sebesar



80;44%; sementara kelas kontrol memiliki persentase yang relatif rendah sebesar 72;62%. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian telah membuktikan efektivitas integrasi model PBL dengan media *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; namun masih diperlukan kajian lebih lanjut melalui penelitian eksperimen untuk mengatasi kondisi nyata di lapangan; khususnya pada siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis yang relatif rendah. Sehingga diharapkan dengan penerapan model PBL berbantuan media *Mind Mapping* pada Pembelajaran Ekonomi kelas X di SMAN Jenggawah Kabupaten Jember dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Cook dalam Abraham and Supriyati (2022) menyatakan bahwa Quasi eksperimen adalah jenis penelitian yang memberikan perlakuan tertentu dan mengukur hasilnya pada kelompok yang diteliti; tetapi tidak menggunakan pembagian kelompok secara acak untuk membandingkan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati perbedaan kemampuan berpikir kritis antara dua kelompok; yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana; kelas eksperimen menggunakan model PBL dibantu dengan *Mind Mapping* dan kelas kontrol menerapkan model PBL yang dibantu PPT. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN Jenggawah berada di Jalan. Tempurejo No. 76; RT.07 RW.02; Wetan Gunung; Wonojati; Kec.

Jenggawah; Kab. Jember; Jawa Timur 68171. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMAN Jenggawah yang berjumlah 7 kelas. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Subhaktiyasa (2024) *purposive sampling* ialah metode pemilihan sampel secara sengaja; di mana peneliti menentukan kelompok yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Dengan teknik ini; peneliti bisa langsung fokus pada kelompok yang paling sesuai dan relevan; supaya data yang dikumpulkan menjadi lebih rinci dan sesuai tujuan penelitian. Peneliti menentukan sampel dari nilai ulangan harian siswa dengan melakukan uji homogenitas guna menentukan kelas yang akan dilakukan penelitian. Instrumen penelitian kemudian di uji melalui validitas dan reliabilitas. Analisis data melalui serangkaian pengujian; yaitu uji normalitas; uji homogenitas; serta uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test* guna mengidentifikasi perbedaan pada kemampuan berpikir kritis siswa antara model PBL dibantu *Mind Mapping* dengan Model PBL dibantu PPT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah sebuah eksperimen yang ditujukan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa antara penerapan model PBL yang didukung *Mind Mapping* dan model PBL didukung PPT. Dalam penelitian ini; ada dua kelas terlibat yaitu X-7 menjadi kelas kontrol dengan 35 siswa dan kelas X-6 menjadi kelas eksperimen yang jumlah siswanya 35. Pada kelas kontrol diterapkan model



PBL dengan berbantuan media PPT sementara di kelas eksperimen diterapkan model PBL dengan bantuan *Mind Mapping*.

Sebelum instrument soal diujikan; soal tersebut harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas pada instrumen soal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa instrument soal tersebut layak untuk digunakan; sehingga dapat diujikan pada kedua kelas tersebut. Instrumen soal yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 5 soal berbentuk studi kasus. Pengujian ini dilaksanakan di kelas X2 karena kelas ini memiliki kriteria yang hampir serupa dengan sampel dalam penelitian ini. Sebagai tahap uji yang pertama yaitu uji validitas. Kriteria pengujiannya yaitu soal dianggap valid jika nilai signifikannya  $< 0;05$  sebaliknya; jika nilai signifikannya  $> 0;05$  maka soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS tahun 2025; diperoleh bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) pada setiap item; yaitu B1 sebesar 0;655; B2 sebesar 0;599; B3 sebesar 0;641; B4 sebesar 0;705; dan B5 sebesar 0;524; yang semuanya berada pada kategori cukup hingga kuat. Selain itu; seluruh item memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar  $< 0;05$ ; yang mengindikasikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Dengan demikian; instrumen penelitian ini layak digunakan untuk pengumpulan data karena telah memenuhi kriteria validitas yang dipersyaratkan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan SPSS tahun 2025;

diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0;607 dan nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0;611 dengan jumlah item sebanyak 5 butir. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori reliabilitas cukup; karena telah melampaui batas minimal yang umumnya digunakan; yaitu sebesar  $0;607 > 0;60$ . Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai; sehingga dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur variabel penelitian. Dengan demikian; seluruh butir instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian; berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas; kelima instrumen soal yang dipakai dalam penelitian dinyatakan memenuhi syarat valid dan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal telah memenuhi kriteria keakuratan dalam mengukur variabel yang dimaksud serta memiliki konsistensi yang tinggi sebagai alat ukur. Dengan demikian; instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel; langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas; uji homogenitas; dan uji *independent sample t test* terhadap data hasil pengukuran. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Shapiro Wilk* dengan ketentuan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0;05$ ; sebaliknya jika nilai signifikansinya  $< 0;05$  maka data tersebut tidak mengikuti distribusi normal.



Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1: Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data	Kelas Eksperimen (X 6)	;155	35	;032	;947	35	;093
Hasil <i>Posttest</i>	Kelas Kontrol (X 7)	;142	35	;073	;941	35	;058

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Uji Normalitas menggunakan SPSS; 2025

Hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro Wilk*; sebagaimana disajikan dalam tabel 3; memperlihatkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0;05. Hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0;093

dan hasil *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0;058. Dengan demikian nilai signifikansi dari kedua kelas tersebut > 0;05; dengan artian data tersebut memiliki distribusi normal.

**Tabel 2: Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Data Hasil Post-test	Based on Mean	;077	1	68	;782
	Based on Median	;060	1	68	;808
	Based on Median and with adjusted df	;060	1	67;706	;808
	Based on trimmed mean	;079	1	68	;779

Sumber: Data Uji Homogenitas menggunakan SPSS; 2025

Hasil uji homogenitas yang terdapat pada Tabel 2 di atas memperlihatkan nilai signifikansi untuk hasil *posttest* kelas X-6 dan X-7 adalah

sebesar 0;872. Karena tingkat signifikansi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen > 0;05; maka data kedua kelompok tersebut bersifat homogen.

**Tabel 3: Uji Independent Sample T Test**

		Independent Samples Test				t-test for Equality of		
		Levene's Test for Equality of Variances		Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Data Hasil Posttest	Equal variances assumed	.077	.782	2,807	68	.007	5,857	2,087
	Equal variances not assumed			2,807	67,863	.007	5,857	2,087

Sumber: Data Uji Independent Sample T Test

Menurut data pada Tabel 3; hasil uji *independent sample t-test* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Artinya ada perbedaan yang signifikan terkait kemampuan berpikir kritis siswa

pada kelas kontrol yang menerapkan model PBL dengan bantuan PPT dan kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dengan bantuan *Mind Mapping*.

**Tabel 4: Hasil Group Statistics**

		Group Statistics			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data Hasil Posttest	Kelas Eksperimen (X 6)	35	80,14	8,531	1,442
	Kelas Kontrol (X 7)	35	74,29	8,923	1,508

Sumber: Data Group Statistics menggunakan SPSS; 2025

Berdasarkan Tabel 4; menampilkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa; dimana kelas eksperimen mencapai rata-rata 80,14 sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata 74,29 sehingga data pada tabel 6 secara jelas membuktikan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model PBL berbantuan *Mind Mapping* dengan model PBL berbantuan PPT.

Berdasarkan hasil penelitian; diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen menerima perlakuan dengan model PBL berbantuan *Mind*

*Mapping* memperoleh rata-rata nilai sebesar 80,14 dan kelas kontrol yang menggunakan model PBL berbantuan *PowerPoint* (PPT) memperoleh rata-rata sebesar 74,29. Perbedaan tersebut didukung dengan hasil uji *independent sample t-test* memperlihatkan nilai signifikasinya  $0,007 < 0,05$  artinya ada perbedaan secara signifikan dari kedua kelas tersebut. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut; dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* yang lebih unggul dari kelas kontrol.

Perbedaan rata-rata hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengindikasikan bahwa penerapan model

dan media pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model dan media yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berperan penting dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; guru harus memilih model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Hidayat and Rindrayani 2023). Hal tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui tahapan sistematis seperti mengidentifikasi masalah; melakukan penyelidikan; menyajikan hasil; serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang dikaji sehingga PBL memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis karena mendorong siswa aktif dalam proses pemecahan masalah dan penalaran ilmiah (Fitria; Arianto; and Sumarno 2024; Sarwastuti and Purnomo 2023).

Selain model pembelajaran; penggunaan media yang tepat juga dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Wahyuni and Dadan Rosana (2025) media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung proses berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis masalah. Dalam kegiatan pembelajaran; media juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada kelas eksperimen; penerapan model PBL didukung dengan penggunaan media *Mind Mapping*. Penggunaan media *Mind*

*Mapping* sebagai media pembelajaran dapat mendorong keterlibatan serta pemahaman siswa. Menurut Sukardi et al. (2025) *Mind Mapping* ialah media yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama; menyusun informasi secara terstruktur; serta menghubungkan berbagai ide. *Mind Mapping* tidak hanya memperkuat pemahaman siswa; akan tetapi juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal tersebut juga terbukti dari hasil observasi selama penelitian yang memperlihatkan bahwa media *Mind Mapping* tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih mendalam; namun juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis; menghubungkan; dan mengevaluasi informasi sehingga memperkuat daya ingat dan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil wawancara dengan guru ekonomi serta siswa juga menunjukkan respon positif terhadap penerapan media *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkannya media *Mind Mapping* kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat karena mereka terdorong untuk melakukan analisis dan pengaitan konsep secara lebih mendalam. Selain itu; media ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi; meningkatkan motivasi dan antusias belajar; serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Hal tersebut didukung oleh beberapa kajian menurut Hasanah; Ahmadin; and Iwansyah (2025) dan Rohmaniah and Yustiana (2025) menyatakan bahwa media pembelajaran *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses visualisasi dan pengorganisasian konsep secara sistematis; dimana penggunaan



media *Mind Mapping* tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam; tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam menganalisis; menghubungkan; serta mengevaluasi informasi sehingga memperkuat daya ingat dan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan diatas; maka dalam pembelajaran ekonomi diperlukan penerapan model pembelajaran yang didukung dengan media yang tepat agar mampu menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini materi yang pakai yaitu materi tentang kegiatan ekonomi. Materi ini sangat relevan dengan aktivitas dan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga untuk memahami materi tersebut siswa harus dapat berpikir secara kritis. Salah satu media yang efektif digunakan dalam menyampaikan materi tersebut serta mendukung penerapan model PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ialah media *Mind Mapping*. Dengan menggunakan media *Mind Mapping* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi secara visual; sehingga siswa bisa mencapai pemahaman yang mendalam dan mampu berpikir secara kritis. Hal diatas juga sejalan dengan kajian yang dikemukakan Aisyah; dkk.; (2024) yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* tidak hanya sebagai media pendukung dalam pengajaran; namun juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran menggunakan model PBL yang didukung *Mind Mapping*; siswa bukan hanya mendapat pengetahuan tetapi juga dilibatkan dalam proses penyelesaian masalah sehingga siswa bisa berpikir kritis;

berperan aktif dalam proses belajar; serta mampu bekerja sama dalam kelompok belajar.

Pada penelitian ini; kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal berpikir kritis dibandingkan dengan kelas kontrol yang dapat dilihat melalui perbedaan rata-rata hasil *posttest* siswa. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penentuan model dan media yang digunakan kelas kontrol dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil tes siswa. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penentuan model dan media pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan hal tersebut membuat siswa menjadi lebih siap dan lebih menguasai materi sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami; menganalisis dan memecahkan masalah dengan baik dalam soal post-test dibandingkan dengan kelas kontrol. Implementasi model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping* di kelas eksperimen bisa membuat hasil belajar siswa meningkat; sehingga kemampuan berpikir mereka berkembang dengan lebih baik.

Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Sari and Nurhaini (2024) menurut hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan model PBL yang didukung dengan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih signifikan dari pada penerapan model PBL yang menggunakan PPT. Pada penelitian ini; dijelaskan bahwa penggunaan media mind map bukan hanya membuat kegiatan belajar menjadi menarik; tetapi juga mendukung penerapan model PBL agar dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan antusias



siswa. Nilai hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah 0;64 untuk kelas eksperimen dan 0;42 untuk kelas kontrol. Berdasarkan nilai tersebut; dapat disimpulkan bahwa tingkat berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol.

Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi karena perlakuan berbeda pada kedua kelas. Kelas eksperimen menggunakan model PBL dengan *Mind Mapping*; sedangkan kelas kontrol menggunakan model PBL dengan bantuan PPT. Pada tahap awal; kedua kelas sama-sama fokus pada masalah yang diberikan guru. Namun; saat diskusi; siswa di kelas eksperimen lebih aktif dibanding kelas kontrol yang cenderung pasif. Di tahap penyelidikan; siswa kelas kontrol lebih banyak bertanya karena kesulitan memahami materi; menunjukkan media pembelajaran memengaruhi pemahaman siswa. Saat presentasi; siswa kelas eksperimen lebih aktif berdiskusi dan bertanya; sementara kelas kontrol hanya menyimak. Pada tahap akhir; siswa kelas eksperimen lebih siap menyelesaikan masalah; sedangkan kelas kontrol masih merasa bingung. Secara keseluruhan; penggunaan *Mind Mapping* di kelas eksperimen mendorong siswa lebih aktif dan memahami materi lebih baik dibanding penggunaan PPT di kelas kontrol.

## PENUTUP

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara penerapan model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping* dan model PBL berbantuan PPT pada siswa kelas X SMAN Jenggawah. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwasannya implementasi model PBL

berbantuan *Mind Mapping* memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan model PBL berbantuan PPT terutama terkait kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata *posttest*; dimana kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 80;14; sementara kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 74;29. Meskipun demikian; dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya model PBL berbantuan *Mind Mapping* secara signifikan lebih besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal itu terjadi karena pada kelas eksperimen pembelajaran dengan media *Mind Mapping* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi/materi secara visual; sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan kreativitas dalam berpikir; sementara pada kelas kontrol yang menggunakan powerpoint cenderung bersifat linier dan pasif. Dengan hal demikian ada perbedaan yang jelas kemampuan berpikir kritis siswa dari kedua kelas tersebut.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama; penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan subjek terbatas pada siswa kelas X SMAN Jenggawah; sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks sekolah lain dengan karakteristik berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua; durasi perlakuan dalam penelitian ini relatif singkat sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari penerapan model PBL berbantuan *Mind Mapping*. Selain itu; penggunaan instrumen tes sebagai alat ukur utama



belum sepenuhnya mampu menangkap aspek berpikir kritis secara komprehensif.

Saran dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam pemilihan model dan media pembelajaran agar hasil belajar lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Model yang direkomendasikan untuk membantu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ialah model *problem based learning*. Model ini efektif dalam melatih siswa untuk menyelesaikan masalah terkait pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Selain model pembelajaran; penggunaan media *mind mapping* untuk mendukung penerapan model PBL sangat di rekomendasikan karena dengan menggunakan media tersebut dapat membuat proses belajar lebih maksimal sekaligus mampu meningkatkan berpikir kritis siswa. Saran lain yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar pembelajaran lebih difokuskan pada penguatan aspek evaluasi dan inferensi dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Guru harus memberikan lebih banyak latihan yang melibatkan penilaian argumen; pemberian solusi yang tepat; serta kemampuan menarik kesimpulan dari berbagai informasi. Dengan demikian; diharapkan capaian indikator berpikir kritis siswa dapat meningkat secara signifikan. Bagi peneliti selanjutnya; disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas; menguji efektivitas model dan media pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif; serta dapat menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham; Irfan; and Yetti Supriyati. 2022. "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 2476–82. doi:10.58258/jime.v8i3.3800.
- Aisyah; Gugum Gumilar; and Ati Sadiah. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Critical Thinking Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 12(1): 14. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka>
- Batara; Arianto. 2022. *Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas Dengan Mind-Mapping*. ed. Retno. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Budayani; Ni Ketut Sri; and Made Ary Meitriana. 2023. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMAS Dharma Kirti Sengkidu." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(1): 86–97. doi:10.23887/ekuitas.v11i1.61204.
- Fitria; Zoimatul; Fajar Arianto; and Alim Sumarno. 2024. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7(2): 693–703. doi:10.30605/jsgp.7.2.2024.4172.
- Fransiska; Juni; and Ro'ailah Ro'ailah. 2025. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem-Based Learning



- Pada Materi Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi SMAN 7 Palembang.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8(4): 8254–59.  
doi:10.31004/jrpp.v8i4.53103.
- Hasanah; Nur; Ahmadin; and Aris Iwansyah. 2025. “Penerapan Media Mind Mapping Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ips Di Sdn 51 Kota Bima.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2): 400–412.
- Hidayat; Taufik; and Sulastri Rini Rindrayani. 2023. “Perbedaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Pakel.” *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1(8): 764–70.  
doi:10.55681/armada.v1i8.727.
- Indarta; Yose; Nizwardi Jalinus; Waskito Waskito; Agariadne Dwinggo Samala; Afif Rahman Riyanda; and Novi Hendri Adi. 2022. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(2): 3011–24.  
doi:10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Indrapangastuti; Dewi. 2023. *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori Dan Implementasi)*. Yogyakarta: CV Pajang Putra Wijaya.
- Kollo; Nikson; and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. 2024. “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(2): 1452–56. doi:10.54371/jiip.v7i2.3845.
- Latifah; Noor; Agus Hadi Utama; and Qomario Qomario. 2024. “Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Flipped Classroom: Systematic Literature Review.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(8): 8174–84.  
doi:10.54371/jiip.v7i8.4970.
- Murdilah; Umami; Mira Mira; and Oman Farhurohman. 2024. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa.” *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan; Bahasa dan Ilmu Sosial* 3(1): 90–98.  
doi:10.61132/nakula.v3i1.1452.
- Puspitarini; Dyah. 2022. “Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7(1).  
doi:10.51169/ideguru.v7i1.307.
- Rahmawati; Siti Meila; Nani Sutarni; Rasto Rasto; and Ilham Muhammad. 2023. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Contextual Teaching And Learning: Quasi-Eksperimen.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 969–76.  
doi:10.62775/edukasia.v4i2.378.
- Rauf; Indriyani; Irvin Novita Arifin; and Rifda Mardian Arif. 2022a. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *PEDAGOGIKA*: 163–83.  
doi:10.37411/pedagogika.v13i2.1354.
- Rauf; Indriyani; Irvin Novita Arifin; and Rifda Mardian Arif. 2022b. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan



- Berpikir Kritis Siswa.” *Pedagogika* 3(10): 163–83. doi:10.37411/pedagogika.v13i2.1354.
- Rohmaniah; Nasikatur; and Sari Yustiana. 2025. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika.” *Integrative Perspective of Social and Science Journal (IPSSJ)* 2(1): 393–402.
- Saputri; Meisy Naha; Yulia Suriyanti; and Munawar Thoharudin. 2025. “Perencanaan Modul Pembelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka Belajar Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 10(1). doi:10.31932/jpe.v10i1.4389.
- Sari; Tasya Widya; and Lies Nurhaini. 2024. “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMK.” *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 5(2). doi:10.25157/j-kip.v5i2.14622.
- Sarwastuti; Herning Tyas; and Yoppy Wahyu Purnomo. 2023. “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Materi Lingkaran.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12(1): 473. doi:10.24127/ajpm.v12i1.6172.
- Simamora; Mona Yelly; Wiwi Isnaeni; Djuniadi Djuniadi; Penelitian Dan; Evaluasi Pendidikan; and Universitas Negeri Semarang. 2025. “Instrumen Penilaian Kreativitas dalam Pembelajaran Ekonomi Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Sistematis.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(3): 35258–72.
- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33687>
- Subhaktiyasa; Putu Gede. 2024. “Pemahaman Komprehensif Perilaku Membolos Siswa.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9: 2721–31.
- Sukardi; Rahayu Humairo; Muhammad Turhan; and Sarmini. 2025. “Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur.” *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan* 14(1): 1249–58. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1905>
- Sukmawati; Ina; and Muhammad Abdul Ghofur. 2023. “Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi.” *Jurnal Paedagogy* 10(4): 1020. doi:10.33394/jp.v10i4.8626.
- Wahyuni; Sri; and Dadan Rosana. 2025. “Using Interactive Science E-Books Using PBL Model on Critical Thinking Skills of Junior High School Students.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 14(1): 11–20. doi:10.23887/jpiundiksha.v14i1.84159.
- Wardani; Revie Priamita Kusuma; and Syahrul Munir. 2024. “Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa Kelas XI IPS Di SMAN Darussholah Singojuruh Pada Mata Pelajaran Ekonomi.” *Research and Development Journal of Education* 10(2): 1248. doi:10.30998/rdje.v10i2.25527.

